

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU MENGELOLA KURIKULUM K13
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN SE KECAMATAN TELAGA
KABUPATEN GORONTALO**

**Oleh:
Warni Tune Sumar
Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo**

ABSTRAK

Implementasi Kompetensi Profesiunal Guru Mengelola Kurikulum K13 dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang riil mengenai Implementasi Kompetensi Profesiunal Guru Mengelola Kurikulum K13 dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan mengkaji tiga indikator yakni: (1) kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, (2) kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran dikelas, (3) kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif sampel penelitian berjumlah 30 guru. Tehnik pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumen. Data dalam penelitian dianalisis dengan rumus persentase (%)

Hasil penelitian menunjukan bahwa. Implementasi Kompetensi Profesiunal Guru Mengelola Kurikulum K13 dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Meliputi: (1) kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berada dalam kategori tinggi . Namun perlu ditingkatkan lagi karena masih sebagian guru dalam merancang pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (2) kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran dikelas dalam kategori tinggi. Namun perlu ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik, sebab sesuai hasil olahan data masih sebagian besar guru belum mampu mengelolah kelas dalam proses pembelajaran. (3) kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dan tindaklanjut berada dalam kategori tinggi. Namun perlu ditingkatkan lagi, sebab masih sebagian guru ditemukan belum dapat melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaianhasil belajar siswa serta belum mampu menindaklanjuti hasil capaian belajar siswa.

Untuk itu disarankan(1). Untuk kepala Cabang Dinas Pendidikan Nasional yang berada di kecamatan porsigadan kabupaten bolaang mongondow selatan sebagai masukan tentang implementasi kurikulum K13 pada satuan pendidikan dasar untuk dapat melakukan berbagai strategi dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum K13 (2). Untuk pengawas dan kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum K13 (3). Untuk guru sebagai bahan masukan agar dapat mencari kiat-kiat yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum K13 sehingga dapat mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Penguasaan kurikulum, pengelolaan kelas, melaksanakan evaluasi

A.PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negera Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.

Berdasarkan kebijakan tersebut, pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program

wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pengikat kurikulum yang dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan diberbagai wilayah dan daerah. Dengan demikian implementasi kurikulum K13 di setiap sekolah dan satuan pendidikan akan memiliki warna yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan wilayah daerah masing-masing sekolah dan satuan pendidikan, serta sesuai pula dengan kondisi dan karakteristik dan

kemampuan peserta didik. Namun demikian semua K13 yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah dan daerah akan memiliki warna yang sama, yakni warna yang digariskan oleh standar nasional pendidikan (SNP).

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan pengembangan kurikulum yang bertujuan meningkatkan relevansi program pendidikan dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum daerah dan sekolah. Pengembangan kurikulum yang mendukung efisiensi penyelenggaraan pendidikan ditandai dengan fleksibilitas kurikulum yang dapat diakses oleh peserta didik oleh karenanya dikembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi juga dapat meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat tergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang

menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah. Dengan kurikulum K13 guru dituntut untuk membuktikan profesionalismenya untuk mengembangkan kurikulum melalui rancangan perangkat pembelajaran yakni guru dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu mandiri, karena pada hakikatnya K13 adalah sebuah model pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian guru. Sebab implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran (*who is behind the classrom*). Kemampuan guru tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap implementasi kurikulum.

Sehubungan dengan di perlukan strategi implementasi kurikulum di sekolah yang efektif dan efisien, terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Karena bagaimanapun baiknya sebuah kurikulum (*potential curriculum*) efektifitasnya sangat

ditentukan dalam implementasinya di sekolah khususnya di kelas (*actual curriculum*). Dengan Kurikulum K13 guru dituntut untuk membuktikan profesionalnya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat dikembangkan oleh peserta didik. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran dan mampu memberikan keleluasaan dan ruang gerak kepada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta membangun ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru harus mandiri pada hakikatnya K13 adalah sebuah model pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian guru. Tujuan pembelajaran tergantung bagaimana guru mengelolah pembelajaran, dari proses pembelajaran sampai pada bagaimana mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengelolaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu pengelolaan pembelajaran harus lebih optimal sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya tujuan sekolah dan pada umumnya tujuan pendidikan nasional.

Pada kegiatan observasi awal pada beberapa sekolah dasar negeri (SDN) se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo penulis menemukan bahwa kempotensi profesional guru dalam mengelolah kurikulum ditemukan ada beberapa faktor yang terkait dengan pengelolaan kurikulum (K13) antara lain *pertama* tentang penggunaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar itu sudah ditentukan dalam kurikulum guru belum tuntas dalam penggunaan efisiensi waktu dalam KBM, *kedua* guru merasa kesulitan dalam pengembangan indikator yang sudah dijabarkan dalam kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik sekolah sehingga guru ditemukan banyak yang hanya copy paste perangkat pembelajaran sehingga perangkat pembelajaran yang guru buat hanya dapat memenuhi tuntutan dari pengawas dan kepala sekolah untuk dijadikan pedoman untuk mengajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan dari

kurikulum berbeda dengan apa yang tertulis diperangkat pembelajaran dengan apa yang diimplementasikan didepan kelas sehingga berdampak pada tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, ketiga merasa kesulitan dalam proses penilaian terhadap peserta didik karena sistem penilaian K13 menganut penilaian tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. *ketiga* Sumber daya manusia (SDM) belum maksimal memahami tentang kurikulum K13, *Keempat* sarana dan prasarana masih kurang. Keempat penguasaan metode pembelajaran guru belum mampu memvariasikan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. *Kelima* penguasaan media pembelajaran belum dipahami oleh guru dimana guru tidak mampu membuat media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik hanya menggunakan media yang sudah ada dan ditemukan guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar serta mengevaluasi hasil belajar ditemukan guru selesai mengajar tidak melaksanakan evaluasi formatif kepada siswa sehingga untuk mengukur ketercapaian proses

pembelajaran belum tercapai. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru Mengelolah Kurikulum (K13) Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan uraian latar belakang serta formulasi judul, maka rumusan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kompetensi guru dalam merencanakan kurikulum (K13) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar se kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo (2) Bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan kurikulum (K13) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo (3) Bagaimana kompetensi guru dalam mengevaluasi kurikulum (K13) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar se Kecamatan Telaga Kab Gorontalo

B. PEMBAHASAN

a.Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yakni: (1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (K13), (3) memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang diguguh dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi dan kebijaksanaan. Sejalan dengan hal itu Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (I) menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

usia dini pada jenjang pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang tetapi profesional sebagai tenaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan melalui lembaga pendidikan formal. Menurut Djonegoro (dalam Sagala 2011:41) mengatakan profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor yakni: (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi, (2) memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan keterampilan dan keahlian khusus, (3) memperoleh penghasilan yang memadai. Guru yang bermutu mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Gary (Mulayasa: 2007:21) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan

iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement) dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Depdiknas (2003:7) memaparkan pengertian kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Mulyasa (2002:21) mengatakan bahwa "Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah standar yang berlaku secara nasional, melihat kondisi sekolah sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi), namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Selain itu diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Perumusan operasional kurikulum sejalan tujuan kurikulum itu sendiri seperti dikemukakan oleh

Mulyasa (2002:41) mengatakan bahwa: Ada sepuluh tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam jangka panjang dari kurikulum yang dirancang berdasar kebijakan sekolah yaitu: (a) penguasaan keterampilan dasar dan proses fundamental, (b) pengembangan intelektuan, (c) pendidikan karier dan pendidikan vokasional, (d) pemahaman interpersonal, (e) partisipasi kewarganegaraan, (f) penkultrasi, (g) moral dan karakter etis, (h) keadaan emosional dan fisik, (i) kreatifitas dan estetika, (j) perwujudan diri.

Uraian di atas menggambarkan bahwa kurikulum yang berlaku merupakan segala mata pelajaran yang dipelajari dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan terciptalah proses pembelajaran yang dapat menguatkan kepada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU No 20 Tahun 2003:PP No 19 Tahun 2005). Selanjutnya Husamah (2013:29-30). Bahwa kurikulum 2013 berkonsep

tematik integrative. SD mata pelajaran untuk SMP/SMA dan vokasional untuk SMK guru mengajak siswa untuk melihat fenomena alam sebagai objek observasi. Kurikulum K13 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan segera mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006. Selain itu penataan kurikulum pada K13 dilakukan sebagai amanah dari UU No 2 Tahun 2003 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan strategi utama yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Kurikulum K13 melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas peserta didik mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian keberhasilan kurikulum K13 dalam menghasilkan insan yan produktif, kreatif, inovatif serta dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa.

c. Implementasi Pembelajaran Tematik

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (bakat, minat, kebutuhan dan kemampuan). Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai sudah tertulis pada kurikulum. Berkenan dengan perencanaan pembelajaran tematik, hal yang pertama yang harus mendapatkan SK/KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Guru harus mampu memahami betul kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Dalam merancang pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan dua cara: (1) dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang diperkirakan relevan dengan tema-tema tersebut. Tema-tema ditetapkan dengan memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa dimulai dari hal yang termudah menunju yang

sulit dari hal yang sederhana menunju ke yang kompleks contoh tema yang bisa dikembangkan yakni diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, pekerjaan, tumbuhan, hewan, alam sekitar dan sebagainya. Kedua dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Dengan demikian tema-tema pemersatu ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok aktif mengalami konsep dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Jackson (dalam Rusman: 2010:252) menjelaskan belajar merupakan proses membangun

pengetahuan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik. Proses belajar itu sendiri bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar tersebut terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya, proses belajar merupakan indikator berhasil tidaknya pembelajaran. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Kaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain bagi peserta didik merupakan hal yang paling penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat, lebih mudah dipahami untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang

menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif sampel penelitian berjumlah 30 guru. Teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumen. Data dalam penelitian dianalisis dengan rumus persentase (%)

D. Pembahasan

Implementasi kompetensi profesional guru mengelola kurikulum K13 dalam pembelajaran tematik adalah bagaimana guru menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada siswa untuk membentuk kompetensi-kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan. Tugas guru dalam implementasi kurikulum K13 adalah bagaimana kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada siswa agar mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi

perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL)

Sehubungan dengan penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang riil tentang implementasi kompetensi guru mengelola kurikulum K13 dalam pembelajaran tematik di SDN se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yang diuraikan dalam beberapa indikator yaitu:

1 Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran

Hasil pengolahan data untuk implementasi kompetensi guru mengelola kurikulum K13 dalam pembelajaran tematik di SDN se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yakni kompetensi guru dalam merancang pembelajaran diperoleh persentase 79,71%. Dari frekuensi total angket hasil ini bila dibandingkan dengan kriteria penilaian angket, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran adalah kategori tinggi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran dapat memberikan

kontribusi yang cukup berarti didalam merancang pembelajaran. Dalam hal ini guru bekerja secara optimal melaksanakan tugas untuk kepentingan bersama serta kemampuan melaksanakan tugas dalam meningkatkan kualitas kerja terhadap pengembangan profesinya. Namun disisi lain kompetensi guru dalam merancang pembelajaran di sekolah dasar se kecamatan posigadan kabupaten bolaang mongondow selatan perlu ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik, karena masih terdapat sekitar 20,29% guru dalam merancang pembelajaran belum mampu menujukan kinerjanya secara optimal

2. Kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran dikelas

Hasil pengolahan data untuk indikator kompetensi guru mengelola pembelajaran di kelas di SDN se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, diperoleh skor jawaban responden rata-rata sejumlah 88,6 dengan persentase 65,08% dari frekuensi angket dalam pelaksanaanya dalam kategori tinggi. Dalam hal ini mengelolah pembelajaran dikelas sesuai dengan skenario pembelajaran. Dimana pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang

optimal. Menurut Winataputra (1999:26) bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan, mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang efektif guna menciptakan organisasi kelas yang efektif. Meskipun penilaian terhadap implementasi kompetensi guru mengelola kurikulum K13 dalam pembelajaran temati di SDN se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berada pada kategori tinggi, namun perlu ditingkatkan lagi, sebab masih terdapat sekitar 34,92% guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dikelas dan fungsinya sebagai guru yang profesional didalam mengelolah kelas.

3 Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dan tindaklanjut

Hasil pengelolahan data untuk kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut di SDN se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, diperoleh skor jawaban responden rata-rata 89 dengan persentase 65,4% dari frekuensi total

angket. Hasil penelitian ini bila dihubungkan dengan kriteria penilaian angket, berada pada kategori tinggi baik dalam hal membuat kisi-kisi instrumen, menggunakan alat penilaian, serta melakukan pengolahan data, menganalisis hasil belajar serta dapat menindak lanjuti hasil capaian siswa. Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau siswa secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku dan keberhasilan siswa. Meskipun hasil penilaian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dan menindaklanjuti di sekolah dasar se kecamatan posigadan kabupaten bolaang mongondow selatan dalam kategori tinggi. Namun perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran, karena masih 34,6% guru belum mampu melaksanakan evaluasi dan menindak lanjut hasil capaian belajar siswa

Kesimpulan Implementasi Kompetensi Profesional Guru Mengelola Kurikulum K13 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga

Kabupaten Gorontalo Sebagai berikut:

Indikator	Persentase
Kompetensi guru dalam merancang program pembelajaran	79,71%
Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas	65,08%
Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut	65,4%
Jumlah	210%
Rata-Rata	70,07%

Sumber: Olahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel diperoleh gambaran bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berada pada kategori tinggi dengan persentas 70,07%. Perolehan persentase ini merupakan akumulasi dari indikator kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni otonomi guru dalam merancang pembelajaran pada kategori tinggi dengan persentase 79,71%. Kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran dikelas pada kategori efektif dengan perolehan persentase 65,08%, serta otonomi guru dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut pada kategori

tinggi dengan perolehan persentase 65,44%.

E.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru mengelola kurikulum K13 dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berada pada kategori efektif. Perolehan persentase ini merupakan akumulasi dari: (1) Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berada dalam kategori tinggi. Namun perlu ditingkatkan lagi karena masih sebagian guru dalam merancang pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku (2) Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dalam kategori tinggi. Namun perlu ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik, sebab sesuai hasil olahan data masih sebagian besar guru belum mampu mengelolah kelas dalam proses pembelajaran (3) Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dan tindaklanjut berada dalam kategori tinggi. Namun perlu ditingkatkan lagi, sebab masih sebagian guru ditemukan belum dapat melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar

siswa serta belum mampu menindaklanjuti hasil capaian belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk kepala Cabang Dinas Pendidikan yang berada di kecamatan telaga kabupaten gorontalo sebagai masukan tentang implementasi kompetensi profesional guru mengelola kurikulum K13 dalam pembelajaran tematik di sesuaikan dengan implementasi kurikulum K13 pada satuan pendidikan dasar untuk dapat melakukan berbagai strategi dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Untuk pengawas dan kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sesuai dengan implementasikan kurikulum K13
3. Untuk guru sebagai bahan masukan agar dapat mencari kiat-kiat yang

dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelolaan pembelajaran dapat mengimplementasikan kurikulum K13 sehingga dapat mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran secara mandiri

REFERENSI

- Abdul Majid 2006. Perencanaan Pembelajaran Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Anonimous, 2006 *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan*. Jakarta BNSP Departemen Pendidikan Nasional.
- Anonimous, 2004 *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta Departemen
- Imron Ali 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta PT Dunia Pustaka Jaya

- Mulisch Mansur 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas*. Jakarta Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2004 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2004. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebuah Panduan Praktis* Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa E. 2007 *Standar Kompetensi Guru* PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa 2013; Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Nurhadi. 2010 *Evaluasi Pembelajaran*
 Penerbit PT Remaja Rosda
 Karya
- Nana Sudjana 2009 *Penilaian Hasil
 Proses Belajar Mengajar*
 Penerbit PT Remaja Rosda
 Karya Bandung
- Husana Setaningrum 2013. Panduan
 Merancang Pembelajaran
 Untuk Mendukung
 Implementasi Kurikulum
 2013 Jakarta: Prestasi
 Pustaka
- Khaeruddin H dan Mahfud Junaedi
 2007 *Kurikulum Tingkat
 Satuan Pendidikan. Konsep
 dan Implementasinya* di
 Madrasah. Yogyakarta Pilar
 Media
- Rusman. 2011. Model-Model
 Pembelajaran
 Mengembangkan
 Profesionalisme Guru PT
 Raja Grafindo Persada
- Saiful Sagala 2011: *Kemampuan
 Profesional Guru dan
 Tenaga Kependidikan*
 Penerbit AlfaBeta Bandung
- Sanjaya Wina 2008. Strategi
 Pembelajaran Berorientasi
 Standar Proses Pendidikan
 Jakarta: Kencana Prenda
 Media Group
- Sugiyono, 2005. *Metode penelitian
 Administrasi* Bandung alfa
 Beta
- Soetjipto, dkk 2004 *Profesi Keguruan.*
 Jakarta Rineka Cipta